

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Osteoporosis adalah suatu penyakit tulang yang ditandai dengan menurunnya massa tulang (kepadatan tulang) secara keseluruhan akibat ketidakmampuan tubuh dalam mengatur kandungan mineral dalam tulang dan disertai dengan rusaknya arsitektur yang akan mengakibatkan penurunan kekuatan tulang (pengeroposan tulang) (Kemenkes RI, 2015). Wanita lebih sering mengalami osteoporosis dan lebih ekstensif dari pada pria karena puncaknya massa tulang juga lebih rendah dan efek kehilangan estrogen selama menopause Menurut Tandra (2009) dalam (Humaryanto, 2017).

Menurut Farida H (2012) dalam (Humaryanto & Syauqy, 2019) Osteoporosis dapat dicegah sejak dini dengan membudayakan perilaku hidup sehat. Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilakunya. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan, sumber informasi dan pengalaman. Kurangnya pengetahuan seseorang yang memadai tentang osteoporosis sejak dini cenderung meningkatkan angka kejadian osteoporosis.

Menurut, *Internatinal Osteoporosis Foundation* (IOF) memperkirakan , 150 juta orang di seluruh dunia terdeteksi menderita Osteoporosis. Sedangkan mengutip data dari *World Health Organization* WHO bahwa saat ini lebih dari 200 juta jiwa diseluruh dunia menderita

osteoporosis angka kejadian osteoporosis di dunia dari tahun ke tahun semakin meningkat (Kemenkes, 2015). Menurut hasil survey data yang dilakukan oleh Puslitbang Gizi Depkes pada 14 provinsi menunjukkan bahwa masalah Osteoporosis di Indonesia telah mencapai pada tingkat yang perlu diwaspadai yaitu 19,7%. Lima provinsi dengan Osteoporosis lebih tinggi adalah Sumatra Selatan (27,7%), Jawa Tengah (24,02%), DI Yogyakarta (23,5%), Sumatra Utara (22,82%), Jawa Timur (21,42%) dan Kalimantan Timur (10,5) menurut Wulandari dkk (2017: 350) dalam (Siregar, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 24 September 2020 terdapat 50 ibu PKK di RT 06 Dusun Batu Amaril Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang dan dilakukan wawancara pada 8 ibu PKK dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti pengertian tentang osteoporosis, apa saja yang dapat memicu terjadinya osteoporosis, apa upaya agar tidak terjadi osteoporosis. Hasil studi pendahuluan di Pandanwangi didapatkan data bahwa 5 ibu belum mengerti tentang osteoporosis dan upaya pencegahannya, dan 3 ibu kurang memahami tentang osteoporosis dan upaya pencegahannya. Ternyata masih banyak yang sering mengeluh mengalami nyeri pada bagian tulang belakangnya, 3 ibu mengalami osteoporosis di puskesmas Pandanwangi.

Wanita memiliki resiko osteoporosis lebih tinggi di banding laki-laki, hal ini dikarenakan wanita mengalami proses kehamilan dan menyusui serta penurunan hormone estrogen pada saat premenopause, menopause

dan pascamenopause (La Ode , 2012). Kepadatan tulang berkurang secara perlahan , sehingga pada awalnya osteoporosis tidak menimbulkan gejala. Namun, muncullah gejala seperti nyeri terus-menerus yang tak kunjung hilang, tubuh memendek, mudah menderita patah tulang, terutama tulang pinggul, disertai gejala menopause (panas, banyak keringat, keputihan, dan susah tidur) , pascamenopause (pelupa, nyeri tulang belakang) (Junaidi, 2009).

Fakta membuktikan pada waktu ibu berusia 40 an , wanita kehilangan efek protektif dari estrogen sehingga osteoporosis meningkat. Angka kejadian osteoporosis tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan umur, namun juga terkait dengan pengetahuan dan perilaku mengenai pencegahan osteoporosis (Nanda , 2012). Sangat perlu adanya upaya ibu untuk melakukan pencegahan osteoporosis. Upaya bisa dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang pencegahan osteoporosis. Hal ini seperti diuraikan oleh Notoatmodjo (2011), terbentuknya suatu perilaku dimulai dari domain kognitif dalam arti tahu dahulu terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian menimbulkan pengetahuan baru (Notoadmodjo , 2011).

Genetik, nutrisi, gaya hidup dan aktifitas fisik mempengaruhi puncak massa tulang menghilangnya esterogen pada saat menopause dan mengakibatkan percepatan pelepasan tulang dan berlangsung terus menerus selama bertahun tahun pasca menopause. Faktor nutrisi mempengaruhi perkembangan osteoporosis, asupan kalsium dan vitamin D yang tidak mencukupi selama bertahun-tahun mengakibatkan

pengurangan massa tulang dan perkembangan osteoporosis (Tandra , 2009).

Sekitar 80% penderita osteoporosis adalah wanita, angka kejadian osteoporosis tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan umur harapan hidup namun juga terkait dengan pengetahuan mengenai cara pencegahan osteoporosis. Upaya dalam pencegahan osteoporosis memberikan pengetahuan mengenai osteoporosis, program pencegahan, pengobatan, cara mengurangi nyeri dan mencegah terjadinya fraktur tulang. Penanganan secara khusus yaitu mengonsumsi kalsium, mengonsumsi vitamin D, olahraga teratur, memperbaiki kebiasaan hidup (Saputri, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Osteoporosis pada Ibu PKK di RT 06 Dusun Batu Amarel Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan bagaimanakah gambaran pengetahuan osteoporosis pada Ibu PKK di RT 06 Dusun Batu Amarel Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan osteoporosis pada ibu PKK di RT 06 Dusun Batu Amarel Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Teoritis

Untuk menambah wawasan dan tingkat pengetahuan mengenai osteoporosis dan upaya pencegahannya.

### 1.4.2. Praktis

#### 1. Bagi Kelompok PKK

Untuk Memotivasi responden tentang Osteoporosis dan memberikan sumber informasi tentang osteoporosis karena wanita lebih banyak beresiko terkena osteoporosis.

#### 2. Bagi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS. Dr Soepraoen

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam teori tentang osteoporosis dan bahan ajar kepada mahasiswa.

#### 3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada tempat kegiatan PKK selanjutnya tentang pengetahuan osteoporosis guna mengurangi angka terjadinya osteoporosis

#### 4. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini hendaknya memberikan informasi yang bermanfaat bagi petugas kesehatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan osteoporosis sehingga dapat menjadi masukan dalam memberikan pendidikan kesehatan, selain itu diharapkan pelayanan kesehatan dapat menyebarkan informasi kesehatan sebagai upaya preventif terhadap resiko terjadinya osteoporosis.